

**KEPATUHAN PENERAPAN PROTOKOLER
COVID-9 PADA IBU HAMIL**

**(Studi di PMB Maulidawati, S.ST Nganlaok Tengket
Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Kebidanan**



Oleh :

Mamluatul Jannah
NIM : 20153020090

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
KEPATUHAN PENERAPAN PROTOKOLER
COVID-19 PADA IBU HAMIL

**(Studi di wilayah kerja PMB Maulidawati, S.ST Nganlaok Tengket Kecamatan
Arosbaya Kabupaten Bangkalan)**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

MAMLUATUL JANNAH

NIM : 20153020090

Telah disetujui pada tanggal :

14 September 2021

Pembimbing,



Dr. Eny Susanti., M.Keb
NIDN.0707058302

KEPATUHAN PENERAPAN PROTOKOLER COVID-9 PADA IBU HAMIL

(Studi di PMB Maulidawati, S.ST Nganlaok Tengket
Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)

Mamluatul Jannah, Dr. Eny Susanti.,M.Keb

*Email: putrimandja8@gmail.com

ABSTRAK

Covids adalah kelompok besar infeksi yang menyebabkan penyakit saluran pernapasan atas ringan. Cara terbaik untuk mencegah infeksi Coronavirus adalah dengan menerapkan konvensi Coronavirus, sebuah konvensi kesehatan yang berfokus pada lingkungan setempat yang terus bergerak dengan aman dan tidak membahayakan keamanan kesejahteraan orang lain. Masalah dalam ulasan ini adalah wanita hamil yang tidak menerapkan protokoler covid-19. Diketahui bahwa dari 5 ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan ulang terdapat 60% ibu hamil yang tidak patuh terhadap konvensi kesejahteraan, pakai masker, cuci tangan, jaga jarak, jauhkan diri dari kerumunan.

penelitian ini menggunakan strategi deskriptif, faktor dalam review ini adalah penggunaan cuci tangan, penggunaan masker, menjaga jarak, dan menjauhi gerombolan. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil 30 orang. Dengan *Total Sampling*. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner. Penelitian ini sudah dicoba secara moral oleh kelompok STIKes KEPK, Ngudia Husada Madura.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden tidak patuh pada protokol covid-19 dalam hal mencuci tangan sebanyak 17 (56,7%) responden, sebagian besar responden patuh pada protokol covid-19 dalam hal menggunakan masker sebanyak 22 (73,4%) responden, hampir seluruh responden tidak patuh pada protokol covid-19 dalam hal menjaga jarak sebanyak 27 (90 %) responden, dan hampir seluruh responden tidak patuh pada protokol covid-19 dalam hal menghindari kerumunan sebanyak 27 (90 %) responden.

Salah satu cara bisa dilakukan yakni mengedukasi tentang protokol covid-19 kepada masyarakat desa Tengket Arosbaya melalui tantangan membuat video singkat disosial media (*challenge*) tentang protokol covid-19 atau membuat suatu kelompok yang berpartisipasi untuk menurunkan penularan covid-19, contohnya seperti Gerakan Pakai Masker (GPM)

Kata Kunci : Kepatuhan, Penerapan, Protokoler, Covid-19, Ibu hamil

**THE IMPLEMENTATION OF THE COVID-19
PROTOCOL IN PREGNANT WOMEN**

at PMB Maulidawati.S.ST Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan

Mamluatul Jannah, Dr. Eny Susanti.,M.Keb

*Email: putrimandja8@gmail.com

ABSTRACT

Covids are a huge gathering of contaminations that cause gentle upper respiratory plot infection. The most ideal approach to forestall Coronavirus contamination is to execute the Coronavirus show, a wellbeing show that spotlights on the neighborhood climate that keeps on moving securely and doesn't imperil the wellbeing of the government assistance of others. The issue in this survey is pregnant ladies who don't make a difference Coronavirus conventions. It is realized that out of 5 pregnant ladies who regularly make rehash visits, there are 60% of pregnant ladies who don't follow government assistance shows, wear veils, wash hands, maintain separation, avoid swarms.

This review utilizes an elucidating methodology, the variables in this audit are the utilization of hand washing, the utilization of veils, maintaining a separation, and avoiding swarms. The review populace was every one of the 30 pregnant ladies. With Total Sampling. The instrument utilized is a poll. This examination has been ethically tried by the KEPK STIKes bunch, Ngudia Husada Madura.

The outcomes showed that a few respondents didn't follow the Coronavirus convention as far as cleaning up upwards of 17 (56.7%) respondents, the vast majority of the respondents obeyed the Coronavirus convention as far as utilizing covers upwards of 22 (73.4%) respondents, practically everything respondents didn't conform to the Coronavirus convention as far as keeping a distance upwards of 27 (90%) respondents, and practically everything respondents didn't consent to the Coronavirus convention as far as staying away from swarms upwards of 27 (90%) respondents.

One way that should be possible is teaching the local area about the Coronavirus convention in Tengket Arosbaya town through the test of making a short video via web-based media (challenge) about the Coronavirus convention or making a gathering that takes part to diminish the transmission of Coronavirus, for instance, the Movement to Wear Masks. (GPM)

Keywords: Compliance, Implementation, Prot ocol, Covid-19, Pregnant women

PENDAHULUAN

Pemeriksaan antenatal adalah bantuan yang diberikan oleh dokter spesialis maternitas kepada ibu selama kehamilan, misalnya dengan memeriksa kesehatan fisik dan mental, termasuk perkembangan dan perkembangan janin serta mengatur jalannya persalinan dan kelahiran sehingga ibu siap menghadapi pekerjaan barunya sebagai wali. Covid atau penyakit pernapasan parah Covid 2 (SARS-CoV-2) adalah infeksi yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit yang disebabkan oleh kontaminasi virus ini disebut COVID-19. Covid dapat menyebabkan lebih sedikit masalah pada sistem pernapasan, kontaminasi paru-paru yang parah, dan bahkan kematian. Infeksi ini bisa menyerang siapa saja, baik itu bayi, anak-anak, orang dewasa, orang tua, ibu hamil, dan ibu menyusui. Dari berbagai pemeriksaan, sebagian besar penyebab kehamilan membuat tubuh lebih lemah terhadap manifestasi COVID-19 yang serius karena susunan kebal ibu hamil berubah sehingga ibu hamil berisiko mengalami gejala parah dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil. (Kemenkes,2020).

Di Indonesia sendiri, jumlah kasus positif per 20 September 2020 sebanyak 240.687 orang dengan 9.448 kasus meninggal. Di Provinsi Jawa Timur, korban Covid-19 juga terus mengalami peningkatan secara konsisten. Dari informasi yang didapat pada 19 September 2020, jumlah korban Covid-19 di wilayah Jawa Timur sebanyak 40.372 kasus dengan jumlah kematian di atas 2.942 orang. Selain itu, khusus untuk Kabupaten Mojokerto sendiri, jumlah korban Covid-19 sebanyak 758 orang

dengan laju kelulusan 27 orang. (Kompas.com, 2020). Berdasarkan data studi pendahuluan yang di peroleh pada 3 bulan terakhir di PMB maulidawati,S.ST yakni pada bulan oktober-desember 2020, dari 5 ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan ulang terdapat 60% ibu hamil yang tidak patuh terhadap konvensi kesehatan, termasuk: mengenakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan.

unsur-unsur yang mempengaruhi konsistensi wilayah lokal dengan konvensi kesejahteraan dalam memutuskan mata rantai penularan Covid-19, dimana Kozier (2010) menyatakan bahwa konsistensi dipengaruhi oleh beberapa elemen antara lain inspirasi, perspektif wilayah lokal, pandangan keseriusan kondisi medis, informasi, budaya, dan tingkat pemenuhan serta sifat administrasi kesejahteraan yang didapat. sedangkan Kamidah (2015) merinci faktor-faktor yang mempengaruhi konsistensi individu seperti informasi, inspirasi, dan dukungan keluarga.

Dalam kasus COVID-19 yang serius dapat menyebabkan pneumonia, gangguan pernapasan parah, kekecewaan ginjal, dan bahkan kematian. Tanda dan indikasi klinis yang ditemukan pada sebagian besar kasus adalah demam, pada kasus-kasus tertentu mengalami gangguan pernapasan, dan sinar-X yang menunjukkan pneumonia luas menyerang kedua paru-paru.

Pendekatan paling ideal untuk mengendalikan dan mencegah penyakit ini adalah dengan memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Pemutusan mata rantai penularan dapat dilakukan dengan menerapkan konvensi kesejahteraan secara terkendali. Yaitu dengan sering

mencuci tangan dengan air mengalir dan pembersih atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan penutup wajah dan tidak menyentuh daerah wajah sebelum mencuci tangan, serta menjaga jarak dalam setiap gerakan atau yang dikenal dengan 3M. (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020).

METODE PENELITIAN

Dalam ulasan ini rencana yang digunakan adalah teknik deskriptif.

Populasi dalam ulasan ini adalah wanita hamil yang akan melakukan kunjungan ulang selama pandemi sebanyak 30 ibu hamil. teknik yang digunakan adalah *Total sampling* adalah bahwa setiap bagian atau unit penduduk memiliki kesempatan yang setara untuk dipilih sebagai contoh yang tidak teratur (Notoatmodjo, 2018).

Adapun alat yang digunakan dalam ujian ini adalah dengan memanfaatkan kuisioner tentang mencuci tangan, memakai masker, dan menghindari kerumunan.

Rencana pemeriksaan sebagai pedoman eksplorasi dalam menyusun dan melaksanakan pemeriksaan untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan (Nursalam, 2015). Dalam tinjauan ini rencana yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau memotret kondisi medis seperti yang diidentifikasi dengan kekuatan kumpulan individu atau individu yang tinggal di area lokal tertentu.

HASIL PENELITIAN

Data umum

a. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di PMB Maulidawati.S.ST Desa Nganlaok Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*

Usia	Frekuensi	Presentase %
16-20 tahun	5	16.7
21-25 tahun	10	33.3
25-30 tahun	7	23.3
30-35 tahun	4	13.3
35-40 tahun	4	13.3
Total	30	100 %

Sumber: Data Primer, Mei 2021

b. *Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan di PMB Maulidawati.S.ST Desa Nganlaok Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*

Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
Tidak sekolah	2	6.7
SD	5	16.7
SMP	9	30.0
SMA	13	43.3
SARJANAs	1	3.3
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, Mei 2021

c. *Distribusi frekuensi responden menurut di PMB Maulidawati.S.ST Desa Nganlaok Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
IRT	14	46.7
Pegawai swasta	9	30.0
Mahasiswa	-	-
Wirausaha	7	23.3
Total	30	100%

Sumber: Data Primer, Mei 2021

d. *Distribusi frekuensi responden menurut kehamilan di PMB Maulidawati.S.ST Desa Nganlaok*

*Tengket Kecamatan Arosbaya
Kabupaten Bangkalan*

Kehamilan	Frekuensi	Presentase %
1	9	30.0
2	15	50.0
3	4	13.3
4	2	6.7
Total	30	100 %

Sumber: Data Primer, Mei 2021

Data khusus

- a. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan penerapan protokoler covid-19 dalam hal mencuci tangan di BPM Maulidawati.S.ST Desa Nganlaok Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan pada bulan Mei 2021*

Mencuci tangan	Frekuensi	Presentase %
Patuh	13	43,3%
Tidak patuh	17	56,7%
Total	30	100%

Sumber: Data primer, Mei 2021

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan penerapan protokoler covid-19 dalam hal mencuci tangan setengahnya menunjukan tidak patuh sejumlah 17 (56,7%).

- b. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan penerapan protokoler covid-19 dalam hal memakai masker di BPM Maulidawati.S.ST Desa Nganlaok Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*

Memakai masker	Frekuensi	Presentase %
Patuh	22	73,3%
Tidak patuh	8	26,7%
Total	30	100%

Sumber: Data primer, Mei 2021

Dilihat dari tabel diatas menunjukan penerapan protokoler covid-19 dalam hal memakai masker

sebagian besar menunjukan patuh sejumlah 22 (73,3%).

- c. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan penerapan protokoler covid-19 dalam hal menjaga jarak di BPM Maulidawati.S.ST Desa Nganlaok Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*

Menjaga jarak	Frekuensi	Presentase %
Patuh	3	10%
Tidak patuh	27	90%
Total	30	100%

Sumber: Data primer, Mei 2021

Dilihat dari tabel diatas menunjukan penerapan protokoler covid-19 dalam hal menjaga jarak sebagian besar menunjukan tidak patuh sejumlah 27 (90 %).

- d. *Distribusi frekuensi responden berdasarkan penerapan protokoler covid-19 dalam hal menghindari kerumunan di BPM Maulidawati.S.ST Desa Nganlaok Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*

Menghindari kerumunan	Frekuensi	Presentase %
Patuh	3	10%
Tidak patuh	27	90%
Total	30	100%

Sumber: Data primer, Mei 2021

Dilihat dari tabel di atas menunjukan penerapan protokoler covid-19 dalam hal menghindari kerumunan sebagian besar menunjukkan tidak patuh sejumlah 27 (90%).

PEMBAHASAN

5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan penerapan protokol covid-19 dalam hal mencuci tangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Maulidawati, S.ST Arosbaya Bangkalan didapatkan bahwa sebagian responden tidak patuh pada protokol covid-19 dalam hal mencuci tangan sebanyak 17(56,7%) responden. Pemeriksaan menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak mencuci tangan setiap setelah pulang dari bepergian dan tidak menyediakan tempat cuci tangan untuk tamu yang berkunjung ke rumahnya. Sedangkan menurut teorinya ibu hamil harus lebih waspada untuk melindungi diri dari keterbukaan terhadap Covid, salah satunya dengan rajin mencuci tangan setiap setelah melakukan aktivitas. Mencuci tangan dipandang sebagai salah satu perkembangan paling menyelamatkan nyawa dalam rangkaian pengalaman umat manusia, menambah lonjakan kolosal di masa depan di seluruh dunia sejak dipromosikan sekitar tahun 1850. Tinjauan observasional di Ethiopia, yang masih perlu diaudit oleh para peneliti, ditemukan di bawah 1 % dari lebih dari 1.000 orang yang mengunjungi klinik gawat darurat dapat membersihkan diri dengan baik (Indolfi, 2020)

Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan ibu hamil yang hampir setengahnya yaitu SMA sebanyak 13 (43,4%) maka pengetahuan ibu hamil dalam kategori sedang, serta ada ibu hamil yang tingkat pendidikannya SD dan SMP maka tingkat informasi ibu hamil dalam klasifikasi rendah. Tingkat pendidikan ibu hamil yang tinggi akan memudahkan untuk mendapatkan akses ke data tentang suatu masalah. Pendidikan ibu hamil yang rendah sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang penerapan protokoler covid-19.

Informasi merupakan salah satu hal penting yang menarik dalam menjaga, khususnya dalam mencegah penyebaran penularan dan menghambat penyebaran infeksi (Law, Leung, dan Xu, 2020). Informasi ini akan berdampak pada individu dalam memutuskan dan menentukan pilihan atas suatu isu yang sedang berkembang (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Pernyataan ini dikuatkan oleh Sulistyaningtyas (2020) yang mengungkapkan bahwa informasi yang baik juga didukung oleh data yang mengalir dan diakui secara lokal tentang COVID-19 dengan memanfaatkan media yang kuat. bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan arahan kepada masyarakat secara umum terkait dengan konvensi COVID-19 di dusun Nganlaok desa Tengket Arosbaya Bangkalan melalui tantangan membuat video singkat disosial media (*challenge*) tentang protokol covid-19. Melalui cara ini diharapkan masyarakat tidak lagi membuat protokol kesehatan sebagai dorongan, namun menjadi kecenderungan yang luar biasa untuk dilakukan dan menjadi kebiasaan hidup sehat.

Selain proses instruksi, bantuan kepada daerah seperti beras dan uang tunai juga untuk membantu perekonomian warga yang terdampak pandemi Covid-19 harus disebarluaskan secara luas dan merata. Kegiatan sosial ini dapat membuat penghuninya sangat mendukung. Orang-orang ini memiliki pandangan yang lebih bersemangat untuk menyetujui program kesehatan karena selain instruksi program kesehatan yang mereka dapatkan, mereka juga

mendapatkan bantuan untuk memfasilitasi kebutuhan rutin mereka. Selain aksi sosial tersebut bisa dengan membuat suatu kelompok yang berpartisipasi untuk menurunkan penularan covid-19 khususnya di daerah Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan, contohnya seperti Pengembangan Memakai Masker (GPM). GPM merupakan sebuah pengembangan yang dipelopori oleh berbagai anak muda Indonesia yang berpikiran dan memiliki kesamaan visi untuk menjadikan insan Indonesia yang memiliki kepedulian tinggi untuk berjilbab secara efektif sebagai kebiasaan dan perilaku sehari-hari untuk melindungi diri sendiri maupun orang lain dari penularan Covid-19, sehingga penyesuaian perilaku masyarakat dalam mencuci tangan dapat segera dicapai.

5.2 Frekuensi penyebaran responden berdasarkan pelaksanaan konvensi covid-19 dalam hal memakai masker

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Maulidawati, S.ST Arosbaya Bangkalan didapatkan bahwa sebagian besar responden patuh pada protokol covid-19 dalam hal menggunakan masker sebanyak 22 (73,4%) responden. penelitian sebagian besar ibu hamil sudah mematuhi protokol covid-19 dalam hal memakai masker, meski begitu, masih ada ibu hamil yang tidak setia memakai masker saat berada di tempat umum, dan beraktifitas diluar rumah. Sedangkan menurut teorinya ibu hamil harus lebih waspada untuk melindungi diri dari keterbukaan terhadap Covid, salah satunya dengan memakai masker, karena Masker merupakan salah satu cara

pencegahan yang dapat membatasi penyebaran infeksi saluran pernapasan tertentu yang disebabkan oleh infeksi, termasuk COVID-19. Pemeriksaan logika menunjukkan, memakai kerudung sangat membantu untuk mencegah penularan Covid, memakai kerudung tidak hanya melindungi orang yang memakainya dan orang-orang di sekitarnya dari Covid-19, tetapi lebih luas lagi daerah setempat.

Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan ibu hamil yang hampir setengahnya yaitu SMA sebanyak 13 (43,4%) maka pengetahuan ibu hamil dalam kategori sedang, serta ada ibu hamil yang tingkat pendidikannya SD dan SMP maka tingkat informasi ibu hamil dalam klasifikasi rendah. Tingkat pendidikan ibu hamil yang tinggi akan memudahkan untuk mendapatkan akses ke data tentang suatu masalah. Pendidikan ibu hamil yang rendah sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang penerapan protokol covid-19. Informasi merupakan salah satu hal penting yang menarik dalam menjaga, khususnya dalam mencegah penyebaran penularan dan menghambat penyebaran infeksi (Law, Leung, dan Xu, 2020). Informasi ini akan berdampak pada individu dalam memutuskan dan menentukan pilihan atas suatu isu yang sedang berkembang (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Pernyataan ini dikuatkan oleh Sulistyaningtyas (2020) yang mengungkapkan bahwa informasi yang baik juga didukung oleh data yang mengalir dan diakui secara lokal tentang COVID-19 dengan memanfaatkan media yang kuat. bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan arahan kepada masyarakat secara umum terkait dengan konvensi COVID-19 di dusun Nganlaok desa Tengket Arosbaya Bangkalan melalui tantangan membuat video singkat disosial media (*challenge*) tentang protokol covid-19. Melalui cara ini diharapkan masyarakat tidak lagi membuat protokol kesehatan sebagai dorongan, namun menjadi kecenderungan yang luar biasa untuk dilakukan dan menjadi kebiasaan hidup sehat.

Selain proses instruksi, bantuan kepada daerah seperti beras dan uang tunai juga untuk membantu perekonomian warga yang terdampak pandemi Covid-19 harus disebarkan secara luas dan merata. Kegiatan sosial ini dapat membuat penghuninya sangat mendukung. Orang-orang ini memiliki pandangan yang lebih bersemangat untuk menyetujui program kesehatan karena selain instruksi program kesehatan yang mereka dapatkan, mereka juga mendapatkan bantuan untuk memfasilitasi kebutuhan rutin rutin mereka. Selain aksi sosial tersebut bisa dengan membuat suatu kelompok yang berpartisipasi untuk menurunkan penularan covid-19 khususnya di daerah Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan, contohnya seperti Pengembangan Memakai Masker (GPM). GPM merupakan sebuah pengembangan yang dipelopori oleh berbagai anak muda Indonesia yang berpikiran dan memiliki kesamaan visi untuk menjadikan insan Indonesia yang memiliki kepedulian tinggi untuk berjilbab secara efektif sebagai kebiasaan dan perilaku sehari-hari untuk melindungi diri sendiri maupun orang lain dari penularan Covid-

19, sehingga penyesuaian perilaku masyarakat dalam mencuci tangan dapat segera dicapai.

5.3 Frekuensi penyebaran responden berdasarkan pelaksanaan konvensi covid-19 dalam hal menjaga jarak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Maulidawati, S.ST Arosbaya Bangkalan didapatkan bahwa hampir seluruh responden tidak patuh pada protokol covid-19 dalam hal menjaga jarak sebanyak 27 (90 %) responden. penelitian hampir seluruh ibu hamil tidak patuh terhadap protokol covid-19 dalam hal menjaga jarak dan banyak ibu hamil tidak menjaga jarak dasar 1 meter dari orang lain saat di luar rumah dan tidak menjauh saat bersama orang lain yang berusia lanjut dan orang yang sedang sakit. Sedangkan menurut teorinya ibu hamil harus lebih waspada untuk melindungi diri dari keterbukaan terhadap Covid, salah satunya dengan menjauh sebagai cara untuk menghindari tetes dari orang yang berbicara, meretas, atau terisak. Menurut penelitian di Amerika Serikat bahwa orang yang melakukan social distancing saat melakukan aktivitas di luar ruangan hanya memiliki peluang 10% untuk terkena COVID-19, oleh karena itu, menjaga jarak adalah kebiasaan mendasar yang dilakukan sebelum mengenakan kerudung dan mencuci tangan. Menjaga diri benar-benar jauh dari orang lain adalah keputusan penting yang paling cocok untuk ibu hamil (Anggareni, 2020).

Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan ibu hamil yang hampir setengahnya yaitu SMA sebanyak 13 (43,4%) maka pengetahuan ibu hamil

dalam kategori sedang, serta ada ibu hamil yang tingkat pendidikannya SD dan SMP maka tingkat informasi ibu hamil dalam klasifikasi rendah. Tingkat pendidikan ibu hamil yang tinggi akan memudahkan untuk mendapatkan akses ke data tentang suatu masalah. Pendidikan ibu hamil yang rendah sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang penerapan protokoler covid-19. Informasi merupakan salah satu hal penting yang menarik dalam menjaga, khususnya dalam mencegah penyebaran penularan dan menghambat penyebaran infeksi (Law, Leung, dan Xu, 2020). Informasi ini akan berdampak pada individu dalam memutuskan dan menentukan pilihan atas suatu isu yang sedang berkembang (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Pernyataan ini dikuatkan oleh Sulistyaningtyas (2020) yang mengungkapkan bahwa informasi yang baik juga didukung oleh data yang mengalir dan diakui secara lokal tentang COVID-19 dengan memanfaatkan media yang kuat. bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan arahan kepada masyarakat secara umum terkait dengan konvensi COVID-19 di dusun Nganlaok desa Tengket Arosbaya Bangkalan melalui tantangan membuat video singkat disosial media (*challenge*) tentang protokol covid-19. Melalui cara ini diharapkan masyarakat tidak lagi membuat protokol kesehatan sebagai dorongan, namun menjadi kecenderungan yang luar biasa untuk dilakukan dan menjadi kebiasaan hidup sehat.

Selain prokes instruksi, bantuan kepada daerah seperti beras dan uang

tunai juga untuk membantu perekonomian warga yang terdampak pandemi Covid-19 harus disebarluaskan secara luas dan merata. Kegiatan sosial ini dapat membuat penghuninya sangat mendukung. Orang-orang ini memiliki pandangan yang lebih bersemangat untuk menyetujui program kesehatan karena selain instruksi program kesehatan yang mereka dapatkan, mereka juga mendapatkan bantuan untuk memfasilitasi kebutuhan rutin rutin mereka. Selain aksi sosial tersebut bisa dengan membuat suatu kelompok yang berpartisipasi untuk menurunkan penularan covid-19 khususnya di daerah Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan, contohnya seperti Pengembangan Memakai Masker (GPM). GMP merupakan sebuah pengembangan yang dipelopori oleh berbagai anak muda Indonesia yang berpikiran dan memiliki kesamaan visi untuk menjadikan insan Indonesia yang memiliki kepedulian tinggi untuk berjilbab secara efektif sebagai kebiasaan dan perilaku sehari-hari untuk melindungi diri sendiri maupun orang lain dari penularan Covid-19, sehingga penyesuaian perilaku masyarakat dalam mencuci tangan dapat segera dicapai.

5.4 Frekuensi penyebaran responden berdasarkan pelaksanaan konvensi covid-19 dalam hal menghindari kerumunan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Maulidawati, S.ST Arosbaya Bangkalan didapatkan bahwa hampir seluruh responden tidak patuh pada protokol covid-19 dalam hal menghindari kerumunan sebanyak 27 (90 %) responden. penelitian hampir seluruh ibu

hamil tidak patuh terhadap protokol covid-19 dalam hal menghindari kerumunan dan banyak ibu hamil yang tidak menghindari kerumunan saat pergi ke acara yang mengumpulkan banyak orang, tidak menjaga jarak saat menggunakan kantor publik atau pergi ke tempat umum, tidak membatasi waktu orang lain (tamu) yang berkunjung dan menghindari keluar rumah kecuali saat ada kepentingan. Sedangkan menurut teorinya ibu hamil harus lebih waspada untuk melindungi diri dari keterbukaan terhadap Covid, salah satunya dengan menghindari kerumunan untuk meminimalisir penularan covid-19. Berada di kerumunan orang merupakan hal berisiko terhadap penularan covid-19 karna menurut penelitian lainnya 80% Penularan virus corona berasal dari individu tanpa efek samping. (Kemenkes, 2020)

Hal ini sesuai dengan tingkat pendidikan ibu hamil yang hampir setengahnya yaitu SMA sebanyak 13 (43,4%) maka pengetahuan ibu hamil dalam kategori sedang, serta ada ibu hamil yang tingkat pendidikannya SD dan SMP maka tingkat informasi ibu hamil dalam klasifikasi rendah. Tingkat pendidikan ibu hamil yang tinggi akan memudahkan untuk mendapatkan akses ke data tentang suatu masalah. Pendidikan ibu hamil yang rendah sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang penerapan protokoler covid-19. Informasi merupakan salah satu hal penting yang menarik dalam menjaga, khususnya dalam mencegah penyebaran penularan dan menghambat penyebaran infeksi (Law, Leung, dan Xu, 2020). Informasi ini akan berdampak pada individu dalam memutuskan dan

menentukan pilihan atas suatu isu yang sedang berkembang (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Pernyataan ini dikuatkan oleh Sulistyaningtyas (2020) yang mengungkapkan bahwa informasi yang baik juga didukung oleh data yang mengalir dan diakui secara lokal tentang COVID-19 dengan memanfaatkan media yang kuat. bagaimana dirinya harus berperilaku dalam menghadapi penyakit tersebut.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan arahan kepada masyarakat secara umum terkait dengan konvensi COVID-19 di dusun Nganlaok desa Tengket Arosbaya Bangkalan melalui tantangan membuat video singkat disosial media (*challenge*) tentang protokol covid-19. Melalui cara ini diharapkan masyarakat tidak lagi membuat protokol kesehatan sebagai dorongan, namun menjadi kecenderungan yang luar biasa untuk dilakukan dan menjadi kebiasaan hidup sehat.

Selain prokes instruksi, bantuan kepada daerah seperti beras dan uang tunai juga untuk membantu perekonomian warga yang terdampak pandemi Covid-19 harus disebarakan secara luas dan merata. Kegiatan sosial ini dapat membuat penghuninya sangat mendukung. Orang-orang ini memiliki pandangan yang lebih bersemangat untuk menyetujui program kesehatan karena selain instruksi program kesehatan yang mereka dapatkan, mereka juga mendapatkan bantuan untuk memfasilitasi kebutuhan rutin rutin mereka. Selain aksi sosial tersebut bisa dengan membuat suatu kelompok yang berpartisipasi untuk menurunkan penularan covid-19 khususnya di daerah Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan,

contohnya seperti Pengembangan Memakai Masker (GPM). GPM merupakan sebuah pengembangan yang dipelopori oleh berbagai anak muda Indonesia yang berpikiran dan memiliki kesamaan visi untuk menjadikan insan Indonesia yang memiliki kepedulian tinggi untuk berjilbab secara efektif sebagai kebiasaan dan perilaku sehari-hari untuk melindungi diri sendiri maupun orang lain dari penularan Covid-19, sehingga penyesuaian perilaku masyarakat dalam mencuci tangan dapat segera dicapai.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Mengingat akibat dari pemeriksaan dan percakapan melalui konsistensi pelaksanaan konvensi Coronavirus melalui cuci tangan, memakai penutup, menjaga jarak dan menjauh dari kerumunan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ibu hamil dalam menerapkan protokoler Coronavirus sejauh mencuci tangan sebagian tidak patuh di wilayah kerja PMB Maulidawati,S.ST Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan.
2. Ibu hamil dalam menerapkan protokol covid-19 dalam hal memakai masker sebagian besar patuh di wilayah kerja PMB Maulidawati,S.ST Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan.
3. Ibu hamil dalam menerapkan protokol covid-19 dalam hal menjaga jarak hampir seluruhnya tidak patuh di wilayah kerja PMB Maulidawati,S.ST Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan.
4. Ibu hamil dalam menerapkan protokol covid-19 dalam hal

menghindari kerumunan hampir seluruhnya tidak patuh di wilayah kerja PMB Maulidawati,S.ST Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan.

6.2 Saran

Mengingat kesimpulan diatas, peneliti mengusulkan sebagai berikut:

1. Bagi Bidan

Memberikan penyuluhan kesehatan kembali dengan melibatkan peran kader serta tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan penerapan pencegahan protokol covid-19 khususnya pada ibu hamil dan resiko tinggi tertular virus covid-19. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengajarkan kepada masyarakat secara umum tentang konvensi COVID-19 di dusun Nganlaok desa Tengket Arosbaya Bangkalan melalui tantangan membuat video singkat disosial media (*challenge*) tentang protokol covid-19 atau dengan membuat suatu kelompok yang berpartisipasi untuk menurunkan penularan covid-19 khususnya di daerah Nganlaok Tengket Arosbaya Bangkalan, contohnya seperti Gerakan Pakai Masker (GPM) kemudian lebih ditekankan di protokol menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

2. Bagi pemangku kebijakan (pemerintah)

Otoritas publik harus memiliki teknik yang luar biasa untuk memiliki opsi untuk menyebarkan data yang benar yang diidentifikasi dengan Coronavirus dan penangkalnya, Gugus Tugas Penanganan COVID-19 bekerja sama dengan Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membuat pesan yang berhasil

disampaikan di dialek lingkungan. Spanduk dan bahan ajar disampaikan dalam dialek terdekat sehingga lebih mudah bagi masyarakat pada umumnya untuk mendapatkannya, terutama dalam pemanfaatan pemisahan sosial dan menjauhkan diri dari gerombolan. Selain pelatihan prokes, bantuan kepada daerah seperti beras dan uang tunai juga untuk membantu perekonomian warga yang terdampak pandemi Covid-19 harus disebarkan secara luas dan merata.

3. Bagi Masyarakat (Ibu Hamil)

Disarankan menambah pengetahuan penerapan protokoler covid-19 dengan mencari informasi dari berbagai media, meningkatkan minat serta kontrol diri untuk meningkatkan kepatuhannya dalam menerapkan protokol covid-19, terutama dalam hal menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sumber pengetahuan baru bagi ibu hamil khususnya dan masyarakat sekitarnya secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Dhonna.(2020), *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Dimasa New Normal*, Jurnal Of Hospital Majapahit Vol 12 No.2, Stikes Majapahit Mojokerto
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI (2020), *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Revisi ke-4*. Kemenkes Ri. Jakarta
- Handayani,D. Hadi,D. Dkk. 2020 *penyakit virus corona 2019*. Jurnal of Respirologi Indonesia, Vol 40 No. 02 :Jakarta
- Indolfi, Ciro, Carmen Spaccarotella. 2020. "The Outbreak of COVID-19 in Italy: Figthing the Pandemic". *Jurnal Pre-proff*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccas>. 2020.03.012, diakses pada 4 April 2020
- kamida. (2015). *Komponen yang mempengaruhi konsistensi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di Puskesmas Simo Boyolali*. Proposisi: Stikes Aisyiyah
- Kemen Kesehatan. (2020). *Aturan untuk perencanaan COVID-19*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan., Germas., 2020. *Aturan Pencegahan dan Pengendalian Corono virus Disease (Covid 19)* Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- Kementerian Kesehatan RI (2020),*Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5*. Kemenkes RI. Jakarta
- KMKRI., 2020. *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid 19)*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia (MKRI)
- Kompas .com . (2020). *Update Covid -19 di Dunia 20 September: 30,9 Juta Infeksi 10*

Negara dengan Kasus Terbanyak.
Diakses tanggal 20 September
2020 jam 20.0
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/20/071500565/update-covid-19-di-dunia-20-september--30-9-juta-infeksi-10-negara-dengan?page=all>

Kozier. (2010). *Kursus membaca Praktik Keperawatan Klinis*. Jakarta: EGC

Law,S. Leung,A. & Xu,C. 2020. *Sindrome pernafasan akut yang parah dan penyakit corona (COVID-19) dari penyebab hingga pencegahan di hongkong*. Internasional journal of infectious diseases. Vol. 94 Hal 156-163.

Notoatmodjo, 2018. 2018. *Teori dan Aplikasi Promosi Kesejahteraan*, Jakarta : PT Renika Cipt

Nur salam, 2015. *Manajemen Keperawatan; Aplikasi dalam praktik keperawatan mahir*, Edisi 4: Jakarta: Salemba Medika

Purnamasari , Raharyani. Ika ,A.E. 2020. *Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang covid-19*. Jurnal ilmiah kesehatan. Vol. 10 No. 1 Hal. 33-442

Sulistyaningtyas, Tri. 2020. *Informasi tentang perspektif dan kemampuan daerah setempat dalam mencegah COVID-19*. Institut Teknologi Bandung